

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup besar bagi bangsa Indonesia. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia menjalankan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan bantuan sosial yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan guna meningkatkan kesejahteraan serta kualitas sumber daya manusia. Hingga tahun 2025, penyaluran bantuan PKH telah mencapai Rp 11,94 triliun dengan cakupan sekitar 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang menunjukkan besarnya peran program ini dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.¹

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal ketepatan sasaran dan efektivitas pemanfaatan bantuan. Penggunaan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) diharapkan mampu meningkatkan akurasi data penerima bantuan, namun dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian antara data dan kondisi riil masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh distribusi bantuan, tetapi juga oleh bagaimana

¹ kementerian keuangan, "Kajian Program Keluarga Harapan," *Jurnal Artikel*, 2015, 1–13, <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/cf871a82-6692-4206-93a0-9f88a66c5756>.

penerima manfaat mengelola dan memanfaatkan bantuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kabupaten Pasaman masih tergolong tinggi dibandingkan daerah lain di Provinsi Sumatera Barat. Di Nagari Padang Gelugur, jumlah penerima PKH bahkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih berada dalam kategori ekonomi rentan dan belum sepenuhnya mencapai kemandirian. Fenomena tersebut juga mengindikasikan bahwa program bantuan sosial belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat secara optimal.³

Tabel 1. 1 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur Tahun 2020-2025

Tahun	Jumlah KPM PKH	Persentase Perubahan (%)
2020	82	
2021	88	+7,3%
2022	95	+8,0%
2023	98	+3,2%
2024	100	+2,0%
2025	115	+15,0%

Sumber: Data olahan dari arsip Pendamping PKH Nagari Padang Gelugur

Selama periode lima tahun terakhir 2020-2025, jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman menunjukkan peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 82 KPM, kemudian meningkat menjadi 115 KPM

² kementerian keuangan.

³ Badan Pusat Statistik (BPS), “Indikator Kesejahteraan Sosial” (BPS, 2024).

pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan lebih dari satu dekade, masih banyak rumah tangga yang belum mampu keluar dari status penerima manfaat. Fenomena ini mencerminkan masih terbatasnya kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Kecenderungan peningkatan jumlah penerima juga menunjukkan bahwa efektivitas bantuan sosial belum sepenuhnya mencapai tujuan awalnya, yaitu mendorong kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Secara konseptual, tujuan utama PKH tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku ekonomi menuju kemandirian. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa sebagian penerima manfaat menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif dan non-prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan Pulungan yang menyatakan bahwa perilaku keuangan masyarakat penerima bantuan sosial sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup, sehingga berpotensi menghambat pengelolaan keuangan yang efektif.⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumsi seharusnya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual. Konsumsi Islami menekankan prinsip keseimbangan (*wasathiyah*), tidak berlebihan (*israf*), serta menghindari pemborosan (*tabdzir*). Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, konsumsi yang

⁴ R Pulungan, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2021.

sesuai dengan prinsip syariah harus memperhatikan aspek halal, kebutuhan, dan kemaslahatan, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.⁵

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan nilai konsumsi Islami dapat mendorong individu untuk lebih rasional dalam membelanjakan pendapatan serta menghindari perilaku konsumtif.⁶ Selain itu, penelitian internasional oleh Putriana juga menunjukkan bahwa religiositas dan prinsip konsumsi Islami berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat Muslim.⁷ Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk keputusan ekonomi individu. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu konsisten di setiap penelitian.

Selain nilai konsumsi Islami, gaya hidup juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola konsumsi islami masyarakat. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang dalam mengalokasikan waktu dan uangnya. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, bahkan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah Hal ini diperkuat oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa gaya

⁵ M Syafi'i Antonio, *Pengantar Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2020).

⁶ Rahmatatul Lia Nisa et al., "Analisis Pola konsumsi islami Masyarakat Muslim Urban Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam," *Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (June 23, 2025): 105–13, <https://doi.org/10.61994/econis.v3i1.546>.

⁷ Putriana, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Etika Konsumsi Islam," *Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2023).

hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi, termasuk dalam konteks konsumsi berbasis nilai Islam.⁸

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman nilai konsumsi Islami berpengaruh terhadap perilaku konsumsi, namun hasilnya tidak selalu konsisten di setiap penelitian. Sebagian studi menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor nilai dan gaya hidup memiliki karakteristik yang kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi Masyarakat.⁹

Secara teoritis, hubungan antara nilai konsumsi Islami, gaya hidup, dan pola konsumsi islami dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, nilai konsumsi Islami berperan dalam membentuk sikap individu terhadap konsumsi, sedangkan gaya hidup mencerminkan norma sosial yang mempengaruhi keputusan konsumsi seseorang.¹⁰

Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga

⁸ Novi Yanti, Lika Akana Helmi, and Syamsurizal Syamsurizal, "Pengaruh Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Pengguna Go-Food," *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 121–32, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.195>.

⁹ Supriadi and Nur Isra Ahmad, "Pemahaman Nilai-Nilai Etika Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2020.

¹⁰ I Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

Harapan. Penelitian Kamila menunjukkan bahwa efektivitas PKH dipengaruhi oleh literasi keuangan,¹¹ sedangkan Feriska menemukan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kondisi lokal masyarakat.¹² Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam mengkaji pengaruh nilai konsumsi Islami dan gaya hidup terhadap pola konsumsi islami islami pada masyarakat penerima PKH dalam konteks lokal. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dan perilaku konsumen dalam mengevaluasi pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima bantuan sosial pada tingkat lokal.

Secara material, penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsi rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur sebagai kelompok masyarakat ekonomi rentan yang menghadapi keterbatasan pendapatan namun tetap dihadapkan pada berbagai keputusan konsumsi rumah tangga. Secara formal, penelitian ini dianalisis melalui perspektif ekonomi mikro rumah tangga, ekonomi Islam, dan perilaku konsumen untuk menjelaskan pengaruh nilai konsumsi Islami dan gaya hidup terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima bantuan sosial. Penelitian ini juga berada dalam konteks evaluasi efektivitas bantuan sosial pemerintah dalam mendorong kesejahteraan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Nagari Padang Gelugur, diketahui bahwa sebagian besar penerima PKH bekerja di sektor informal dengan

¹¹ C Kamila, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Padang: Perspektif Literasi Keuangan," *Jurnal Pembangunan Sosial Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2023): 45–57.

¹² D Feriska, "Pemanfaatan Bantuan Sosial Terhadap Pola konsumsi islami Rumah Tangga Miskin," *Jurnal Sosial Ekonomi*, 2023.

pendapatan yang tidak tetap, seperti petani, buruh tani, dan pedagang kecil. Meskipun bantuan PKH sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pokok, masih terdapat kecenderungan penggunaan dana untuk kebutuhan sekunder. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi pola konsumsi islami islami di kalangan penerima bantuan yang diduga dipengaruhi oleh nilai konsumsi dan gaya hidup masing-masing individu.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya paradoks kesejahteraan (*welfare paradox*), di mana bantuan sosial yang seharusnya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga belum sepenuhnya diikuti oleh pola konsumsi islami islami yang produktif. Di sisi lain, perkembangan gaya hidup modern turut menciptakan anomali perilaku konsumsi (*behavioral anomaly*) pada rumah tangga berpendapatan rendah. Selain itu, sebagai masyarakat Muslim, rumah tangga penerima PKH seharusnya menerapkan prinsip konsumsi Islami, namun realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan perilaku konsumsi aktual (*Islamic consumption paradox*).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris bagaimana “Pengaruh Nilai Konsumsi Islami Dan Gaya Hidup Terhadap Pola konsumsi islami islami Rumah Tangga Penerima PKH Di Nagari Padang Gelugur.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh nilai konsumsi Islami rumah tangga terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur?

2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur ?
3. Bagaimana nilai konsumsi islami dan gaya hidup berpengaruh simultan terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis membatasi masalah penelitian dengan melihat pengaruh nilai konsumsi islami dan gaya hidup terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Fokus penelitian dibatasi pada penerima manfaat PKH aktif yang masih menerima bantuan pada tahun penelitian berlangsung dengan variabel yang diteliti yaitu nilai konsumsi islami, gaya hidup dan pola konsumsi islami islami penerima PKH di wilayah penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai konsumsi islami terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi islami islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur.

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai konsumsi islami dan gaya hidup terhadap pola konsumsi islami rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Padang Gelugur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah literatur mengenai perilaku konsumsi rumah tangga miskin dalam konteks program sosial bersyarat.
- b. Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang membahas nilai konsumsi islami, gaya hidup, dan efektivitas program bantuan sosial pemerintah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah dan Dinas Sosial
 - 1) Sebagai bahan evaluasi implementasi PKH di tingkat nagari.
 - 2) Mendukung strategi pengurangan ketergantungan bantuan melalui pendekatan perubahan perilaku ekonomi.
- b. Bagi Masyarakat Penerima PKH
 - 1) Meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan dana bantuan secara bijak
 - 2) Mengarahkan pola konsumsi islami yang lebih rasional, produktif, dan berorientasi jangka panjang.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Memberikan data empiris dan referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan refleksi yang menguraikan tentang landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian sebelum yang sejenis, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian dengan menyajikan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta metodologi yang digunakan untuk mengolah data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi

skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.

